

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut PERMENKES RI NO.269 MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis Bab III, pasal 7 bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis diselenggarakan oleh Unit Rekam Medis salah satunya yaitu filing yang merupakan media untuk penyimpanan dokumen rekam medis yang berfungsi sebagai penyimpanan, penyedia dan pelindung dokumen rekam medis.

Menurut PERMENKES RI NO. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, Rekam medik adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi tentang segala tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan.

Rumah Sakit Umum Haji Surabaya merupakan salah satu rumah sakit tipe B pendidikan yang telah melakukan penyimpanan berkas rekam medis diruang filling. RSUD Haji Surabaya merupakan rumah sakit rujukan dari beberapa daerah diantaranya adalah Bangkalan Madura dan rumah sakit sekitar Surabaya. Rumah Sakit Umum Haji Surabaya memiliki 37 Poli Rawat Jalan dengan jumlah kunjungan pada tahun 2020 adalah 932.32 pasien dengan rata – rata kunjungan pasien lama per-hari adalah 890.14 pasien dan rata – rata kunjungan pasien baru per-hari adalah 42.18 pasien (RSU Haji Surabaya, 2018) dengan 95.48% pasien lama terhadap total kunjungan pasien rawat jalan.

Ruang filing merupakan suatu ruang penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap, dan rawat darurat, selain itu juga sebagai penyedia berbagai dokumen rekam medis untuk berbagai keperluan serta melindungi dokumen rekam medis terhadap berbagai kerusakan. Dan merupakan salah satu bagian bagian

rekam medis yang bertugas dalam penyimpanan dokumen rekam medis dan menjaga isi kerahasiaan isi dari dokumen rekam medis (Budi Riyanto,dkk, 2012). Filing memiliki peran penting terutama untuk menjamin kepuasan pasien (Warsi Maryati,2015). Salah satu faktor yang dijadikan sebagai acuan dalam menjamin kepuasan pasien adalah waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan. Menurut Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik (Depkes RI tahun 2006), Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan adalah kurang dari 10 menit. RSUD Haji Surabaya merupakan salah satu rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan rekam medis salah satunya pelayanan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan.

Pada proses penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD Haji Surabaya petugas filing akan mendapatkan kitir untuk melakukan pencarian status (DRM), kemudian petugas mencari dokumen rekam medis di rak filing sesuai dengan nomer rekam medis dan identitas pasien yang ada dalam kitir. Setelah petugas menemukan dokumen rekam medis yang dimaksud, kemudian petugas mengtracer berkas rekam medis yang akan di pinjam atau keluar dari rak filing setelah DRM terkumpul maka petugas mensortir dokumen rekam medis berdasarkan poliklinik tujuan. Setelah dokumen rekam medis disortir, petugas mendistribusikannya ke poliklinik yang dituju. Proses distribusi masih dilakukan dengan cara manual. Adapun jumlah petugas filing di RSUD Haji Surabaya adalah 6 orang.

Menurut Keputusan Menpan No. Kep. 75/M.PAN/7/2004 tentang Pedoman Perhitungan Pegawai Berdasarkan Beban Kerja. Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut (Permendagri No. 12 tahun 2008) tentang pedoman analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, menjelaskan bahwa beban kerja merupakan hasil kali antara volume kerja dan normal waktu di suatu organisasi.

WISN (*Work Load Indicator Staff Need*) merupakan indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga berdasarkan beban kerja. Standar beban

kerja adalah banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam satu tahun dalam satu sarana pelayanan kesehatan (Depkes, 2004).

Tabel 1.1 Volume Beban Kerja

Petugas filling	Kitir DRM	Volume Beban Kerja	Waktu penyediaan DRM
A	148	890.14	4.05
B	148	890.14	3.11
C	148	890.14	4.10
D	148	890.14	3.05
E	148	890.14	3.15
F	148	890.14	3.10

Sumber : RSU Haji Surabaya

Berdasarkan praktek kerja lapang di RSU Haji Surabaya khususnya dibagian filling rawat jalan yaitu didapatkan masih banyak berkas rekam medis rawat jalan yang tercecer atau belum masuk di rak filling dengan jumlah sekitar 223 berkas dari 890.14 jumlah kunjungan pasien lama, 25.05% petugas sudah melakukan, dan masih banyak petugas yang kesulitan dalam mencari status rekam medis yang tidak ditemukan, dan juga masih terdapatnya lembar kontrol pasien yang lepas dari berkas rekam medis tersebut.

Berkas rekam medis yang belum masuk dalam rak filling disebabkan karena petugas telat dalam pengambilan berkas rekam medis yang ada di poli sehingga petugas telat dalam pengkodean dan menyebabkan petugas telat dalam memasukkan berkas rekam medis ke rak filling sehingga berkas rekam medis tercecer di luar rak penyimpanan sehingga menyebabkan petugas kesulitan dalam menemukan berkas rekam medis dan akhirnya membuat lama dalam pendistribusian status atau berkas rekam medis. Beban kerja yang cukup tinggi

pada petugas filling rawat jalan pasien menyebabkan jam kerja dan kuantitas pekerjaan petugas tersebut bertambah, jika hal ini terus berlanjut maka produktivitas petugas filling akan semakin menurun.

## **1.2 Tujuan Dan Manfaat Umum**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Melakukan Analisis Beban Kerja Petugas Filling Dimulai Pengambilan Kitir Sampai Dengan Mengtracer Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rsu Haji Surabaya.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

- a. Mengidentifikasi Beban Kerja Petugas filling rawat jalan di RSU Haji Surabaya
- b. Menganalisis Beban Kerja Petugas Filling rawat jalan di RSU Haji Surabaya.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

- a. Bagi Rumah Sakit Umum Haji Surabaya  
Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi rumah sakit dalam memyusun kebijakan beban kerja petugas filling rawat jalan dan meningkatkan pelayanan serta mutu rumah sakit.
- b. Bagi Politeknik Negeri Jember  
Laporan PKL ini dapat digunakan untuk menambah referensi tentang analisis beban kerja petugas filling rawat jalan.
- c. Bagi Peneliti  
Mengaplikasikan teori yang didapat di bangku kuliah ke lingkungan kerja nyata.

## **1.3 Lokasi Dan Waktu Kerja**

Praktek kerja lapang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya khususnya di Unit Rekam Medis. Praktek kerja lapang ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari – 14 Maret 2020. Praktek kerja lapang dilakukan setiap hari Senin – Jum’at dengan pembagian jam praktek untuk IGD, dan Paviliun shift pagi mulai dari pukul 07.00 – 14.00 WIB serta rawat jalan, rawat inap daan casemix

mulai pukul 07.00 – 15.30 WIB. Untuk jadwal kerja hari Jum'at rawat jalan, rawat inap dan casemix mulai jam 07.00 – 14.30WIB.

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang digunakan yaitu metode *WISN (Work Load Indicator Staff Need)*. Rumah sakit yang baik memiliki perencanaan berapa SDM yang dibutuhkan. Perhitungan Kebutuhan tenaga kerja di RS menggunakan berbagai teori berdasarkan jumlah pasien Berdasarkan kinerja dari petugas, sudah waktunya untuk menghitung kebutuhan tenaga secara real berdasarkan beban kerjanya. Sehingga diperoleh kebutuhan tenaga yang lebih realistis. Teori perhitungan kebutuhan tenaga berdasarkan beban kerja tersebut, telah disarankan oleh WHO untuk di terapkan di Rumah sakit Yaitu menggunakan *WISN (Workload Identified Staff Need)* (Elsye Maria Rosa, 2016). Dimana Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan perhitungan jumlah tenaga berdasarkan kebutuhan adalah *Workload Indicators of Staffing Need Method (WISN)*, yang sangat dianjurkan oleh Kepmenkes Nomor 81/MENKES/I/2004, mudah diterapkan komprehensif dan realitis.

